

## Perkembangan Anak Usia Dasar Dalam perspektif Islam Melalui Keluarga

Alma Pratiwi Husain

Almaamha09@gmail.com

### Abstract

*Growth and development in humans are, in a process, always related but have different meanings. Growth is related to changes that can be measured, whereas development is the more perfect the systems work in the body. Islam discusses various forms of study that concern all phenomena of human life, one of which is related to children in their growth and development. The formulation of the problem in this study is focused on the growth and development of elementary age children in an Islamic perspective. This study uses a qualitative approach with library research methods. The results of the study describe the related concepts of basic age children, children in an Islamic perspective, basic age child development, child development in an Islamic perspective, family parenting in child development, family education patterns in an Islamic perspective. Parenting patterns in the family can affect the child's development. So that providing the correct initial parenting style is needed, one of which is by providing a planned education pattern. Parenting patterns and children's education patterns must run dynamically in accordance with the development of children's lives, especially at elementary age.*

**Keywords:** Development, Elementary Age Children, Islamic Perspective, Family

### Abstrak

*Pertumbuhan dan perkembangan dalam diri manusia secara proses senantiasa berkaitan namun memiliki pemaknaan yang berbeda. Pertumbuhan berhubungan dengan perubahan yang bisa diukur, sedangkan perkembangan yaitu semakin sempurna kerja sistem dalam tubuh. Islam membahas berbagai bentuk kajian yang menyangkut seluruh fenomena kehidupan manusia salah satunya terkait anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dasar dalam perspektif Islam. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian mendeskripsikan terkait, konsep anak usia dasar, anak dalam perspektif islam, perkembangan anak usia dasar, perkembangan anak dalam perspektif islam, Pola Asuh keluarga dalam Perkembangan Anak, Pola Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. Pola asuh dalam keluarga dapat memengaruhi Perkembangan anak. Sehingga memberikan pola asuh awal yang benar sangat dibutuhkan salah satunya dengan memberikan pola pendidikan yang terencana. Pola asuh dan pola pendidikan anak harus berjalan secara dinamis sesuai dengan perkembangan kehidupan anak, terkhusus pada usia dasar.*

**Kata Kunci:** Perkembangan, Anak Usia Dasar, Prespektif Islam, Keluarga

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki tahapan kehidupan berupa tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses yang berbeda namun saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Pertumbuhan terfokus pada perubahan fisik, sedangkan perkembangan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>1</sup> Perkembangan diartikan sebagai akibat dari suatu perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan aktivitas, sehingga manusia tersebut telah

---

<sup>1</sup> Shokhibul Arifin, "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 50–67.

mempunyai suatu pengalaman menuju kematangan. Tolak ukur untuk melihat adanya perkembangan seseorang individu yaitu dari aspek kemampuan yang dimiliki sesuai dengan fase perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari apabila terjadi perbedaan dari fase sesudahnya lebih baik dari fase sebelumnya, maka individu tersebut telah mengalami proses perkembangan.<sup>2</sup>

Perkembangan anak dipengaruhi oleh peran orang tua yang mengasuh dan merawatnya. Pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak adalah suatu yang urgent untuk mendapatkan perhatian. Hal ini dikarenakan jika pengarahan dan pembinaan anak dilakukan secara tepat akan berdampak pada masa depan anak. Konsep pembagian fase perkembangan anak dan pembinaan anak selama ini banyak berkaca pada teori psikologi barat. Padahal dalam islam juga disuguhkan pembahasan terkait perkembangan anak dalam prespektif Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>3</sup>

Anak bukanlah miniatur orang dewasa. Salah besar bila kita memperlakukan anak seperti kita memperlakukan orang dewasa. Anak adalah makhluk yang sedang mengalami perkembangan fisik dan psikologi secara cukup pesat. Pada setiap tahapan perkembangannya, anak membutuhkan metode pendekatan yang berbeda-beda. Anak adalah pribadi khas yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Mereka ingin diperlakukan secara khas pula oleh orang dewasa di sekitarnya. Anak adalah makhluk yang memiliki eksistensi, sehingga ia selalu ingin diakui keberadaannya.<sup>4</sup>

Dalam islam orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan pada anak berdasarkan nilai-nilai akhlaq dan spiritual yang luhur.<sup>5</sup> Islam menyebutkan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak, agar tidak menjadi orang yang lemah baik fisik maupun jiwanya. Anak dalam kehidupannya bukan hanya dibekali dengan aspek dunia saja namun juga nilai dasar keagamaan.

Perkembangan manusia-anak berlangsung atas pengaruh kemampuan dasar, dan faktor lingkungan termasuk didalamnya yaitu pendidikan.<sup>6</sup> Selain itu perkembangan awal anak terletak pada keluarga. Keluarga adalah pilar yang harus kokoh untuk bangunan anak-anaknya. Keluarga menjadi wadah anak untuk mengasah kemampuannya sebelum anak keluar dan beradaptasi dengan masyarakat. dalam hal ini keluarga terkhusus orang tua harus memberikan arahan yang tepat dalam proses perkembangan anak.

Menilik dari fenomena yang terjadi dalam masyarakat membuat peneliti merasa ingin meneliti terkait bagaimana perkembangan anak usia dasar yang akan dikaitkan dengan prespektif Islam melalui keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait bagaimana perkembangan anak usia dasar dalam prespektif Islam melalui keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Rumusan masalah penelitian difokuskan pada konsep anak usia dasar, anak dalam perspektif

---

<sup>2</sup> Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu," *Sawwa* 12, no. 1 (2016): 151–64.

<sup>3</sup> Moh Faishol Khusni, *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*, (Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol 2, No 2, Desember 2018).

<sup>4</sup> Juliani Prasetyaningrum, *Pola Asuh Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam*, (Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, 2012), hlm.47.

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 85.

<sup>6</sup> Muhajir, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kopertais Wilayah III DIY, 2011), hlm. 85

islam, perkembangan anak usia dasar, perkembangan anak dalam perspektif islam, Pola Asuh keluarga dalam Perkembangan Anak, Pola Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. Pengumpulan data informasi dilakukan dengan mendeskripsikan kajian literatur berupa artikel jurnal, buku, dokumen yang relevan dengan pembahasan yang dibahas dalam penelitian.

## Hasil Dan Pembahasan

### Konsep Anak Usia Dasar

Menurut kamus bahasa Indonesia anak diartikan sebagai manusia yang masih berusia kecil. Anak usia 6-12 tahun berada pada masa sekolah. Dijenjang usia 6-12 tahun anak mulai memahami dan memiliki kemampuan untuk mematuhi sebuah aturan, mengikuti petunjuk yang diberikan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh orang tua dirumah ataupun sekolah. Inilah yang menjadi tolak ukur bahwa anak pada usia 6-12 tahun matang untuk mendapatkan tugas belajar.<sup>7</sup>

Anak usia 6-12 tahun dikatakan sebagai anak kanak-kanak menengah dan akhir (*middle and late childhood*) periode ini disebut dengan masa sekolah dasar. Pada masa ini anak mulai menguasai beberapa keterampilan dalam dirinya seperti keterampilan menulis, membaca, dan berhitung. Selain itu anak memiliki kemampuan untuk menghadapi rintangan yang lebih besar yaitu beradaptasi dengan dunia luar setelah proses pertumbuhan awal yang diterima dalam keluarga. dalam hal ini anak mulai menerapkan apa yang didapatkan dalam lingkungan keluarga kepada lingkungan yang lain yaitu lingkungan sekolahnya bersama teman-teman.<sup>8</sup>

Masa perkembangan juga dialami oleh anak berusia 6-12 tahun. Perkembangan yang terjadi yaitu perkembangan jasmani, dari jiwa atau mental ditandai dengan perkembangan intelegensi yang berkembang cepat. Setiap apa yang dilihatnya ingin diketahui dengan bertanya kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Biasanya juga lebih peka terhadap apa yang terjadi disekelilingnya, baik dari pengetahuan umum hingga agama atau spiritual.<sup>9</sup> Anak akan mengkonfirmasi suatu kejadian atau benda-benda asing yang baru dilihatnya. Selain itu, anak pada jenjang usia dasar memiliki rasa ingin tahu yang besar. Misalnya, tentang kebiasaan yang ia lakukan misalnya berdoa sebelum melakukan aktivitas, berbuat baik kepada teman yang lain, mematuhi perkataan bapak-ibu guru disekolah, menjadi anak yang baik. ketika anak berada pada usia dasar orang tua lebih berpikir kreatif untuk mampu mengarahkan perasaan yang sedang anak hadapi.

### Anak dalam Prespektif Islam

Islam memiliki istilah penyebutan anak dengan banyak macam, mulai dari *al-walad*, *as-sabi*, *al-ghilam*, dan *al ibn*. Secara bahasa anak memiliki arti orang yang dilahirkan dari rahim seorang ibu, baik laki-laki atau perempuan dari pernikahan yang sah antara suami dan istri. Islam sangat menjaga perihal keturunan atau anak. Sehingga jika seorang anak yang lahir dengan cara yang benar melalui pernikahan yang sah maka anak tersebut dikatakan anak kandung dari kedua orang tuanya, anak tersebut berhak mendapat hak dari orang tuanya berupa pemberian nafkah, pendidikan, warisan, dan

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2014),hlm.91.

<sup>8</sup> Jonh W. Santrok, *Masa Perkembangan Anak*, Edisi 11, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 5.

<sup>9</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.178.

yang paling penting anak tersebut mendapatkan nasab yang jelas menggunakan binti ayahnya jika anak tersebut seorang anak perempuan.<sup>10</sup>

Lain statusnya jika anak tersebut terlahir dari hubungan yang tidak sah atau anak diluar nikah, maka anak tersebut hanya boleh memakai binti ibunya, dan nasabnya tidak dipertalikan kepada ayahnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 32.

Dalam hukum perdata dijelaskan bahwa *anak yang berstatus anak diluar nikah hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya.*<sup>11</sup> Pengaruh lainnya adalah anak tersebut tidak mendapat perlindungan hukum seperti, pemeliharaan dan kesejahteraan anak, termasuk hak anak dalam hal warisan. Dalam hal ini jika diamati tidak ada sama sekali dosa dalam diri anak, namun ia harus menanggung perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.<sup>12</sup>

Dalam Islam masa usia anak usia dasar sekitar 6-12 tahun belum dikatakan baligh (dewasa), namun ditemui juga pada jenjang sekolah dasar kelas 5-6 SD/MI ada beberapa anak yang cepat dalam masa pubertasnya. Dalam kajian fiqh usia pra baligh atau sebelum dewasa, yaitu anak yang belum cukup umur lima belas tahun. Pada usia belum baligh seorang anak belum dikatakan mukallaf (*di kenai suatu hukum*). Hadits Rasulullah SAW memberikan batas baligh(*dewasa*) anak laki-laki dan perempuan.

Hadits riwayat Imam Muslim, menjelaskan seorang anak berumur 14 tahun yang datang kepada rasul meminta untuk mengikuti perang namun rasul tidak mengizinkannya, kemudian anak itu datang kemabali saat berumur 15 tahun dan akhirnya diperbolehkan ikut berperang. Kemudian dijelaskan bahwa umur 15 tahun adalah batas antara usia anak-anak dan dewasa (*baligh*)<sup>13</sup>.

Pada usia dewasa seorang anak memiliki tanggung jawab dalam masalah ibadah, *muamalah*(hubungan sosial dengan sesama), sekurang-kurangnya hal ini terjadi pada usia 17 tahun. Usia selanjutnya anak sudah mampu untuk mandiri.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konsep anak dapat dilihat dari tiga sudut pandang, pertama, secara biologis, seorang anak terlahir dari rahim seorang ibu. Kedua secara perkembangan, anak adalah seseorang yang mengalami perkembangan usia mulai dari 0 tahun sampai masa baligh(dewasa berusia lima belas tahun). ketiga secara status (hukum syar'i), bahwa anak harus melalui status yang benar, yaitu hasil pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan. hal ini untuk menjaga hak anak yang tak berdosa.

### **Perkembangan Anak Usia Dasar**

Perkembangan diartikan sebagai proses menuju kedewasaan seseorang yang tidak bisa dijelaskan dengan angka dan perubahan yang bersifat tetap. Perkembangan tidak dibatasi oleh usia seseorang. Usia 6-12 tahun anak memasuki masa belajar di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Proses perkembangan pada masa usia dasar masih mengalami pengembangan pengetahuan melalui belajar. Proses belajar yang

<sup>10</sup> Moh Faishol Khusni, *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*, Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2, No. 2, Desember 2018). hlm. 362.

<sup>11</sup> Undang-undang No.1 Tahun 1974. Pasal 43 ayat 1.

<sup>12</sup> Isyana K. Konoras, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Diluar Nikah Di Indonesia*, Vol.I.No.2 April-Juni. 2013

<sup>13</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim, juz II*, (Beirut, Libanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hlm. 142.

<sup>14</sup> Faudzil adzim, Mohammad, *“Positive Parenting, Asyik Jadi Orang Tua Bagi Para Ayah*, (2005), hlm.7.

dilakukan di sekolah dan di rumah harus berkaitan. Agar anak tetap mendapat teladan baik disekolah maupun dirumah. Pada usia 6-12 tahun adalah masa anak mengalami kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan baik dari fisik maupun psikis. Perkembangan yang dialami juga semakin membaik, fisiknya sudah terbentuk dengan kerja fungsi yang lebih baik dari segi bergerak dengan cepat, selain itu dari segi psikis, anak mulai mampu untuk berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, mampu mendengar dan melihat secara lebih baik lagi.

Perkembangan pada anak usia 6-12 tahun terbagi menjadi tiga perkembangan yaitu ;

#### 1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik anak usia 6-12 tahun lebih lambat dan konsisten bila dibandingkan dengan masa usia dini. Berat bada anak biasanya mengalami penambahan sekitar 2,5 -3,5 kg dan penambahan tinggi badan 5-7 cm per tahun. Perkembangan pada usia ini disebut sebagai fase tenang sebelum menjelang masa remaja. Tetapi bukan berarti seorang anak tidak mengalami proses pertumbuhan fisik. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi adalah bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, dan beberapa organ tubuh yang lain.

#### 2. Perkembangan Kognitif

Masuknya anak ke sekolah dasar, membuat kemampuan kognitifnya mengalami perkembangan. Anak usia dasar cenderung memiliki minat yang luas dengan luasnya minat bertambah banyak pengetahuan tentang objek-objek yang dilihat oleh anak. Keadaan berpikir anak berkembang secara berangsur-angsur. Awal perkembangannya daya pikir anak bersifat imajinatif dan egosentris kemudian berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya yang kuat menjadikan anak berada pada suatu stadium belajar.

Menurut piaget anak usia dasar pemikirannya bersifat operasional kongkrit, artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber pada panca indera, karena kemampuan anak membedakan apa yang terlihat oleh mata dan logikanya.<sup>15</sup>

#### 3. Perkembangan Psikologi

Menurut teori Kolhberg perkembangan anak usia dasar yaitu 6-12 tahun terbagi menjadi dua tahapan;

##### a. Tahapan pertama (usia 6-10 tahun)

Pada usia ini anak sudah bisa menilai hukuman atau akibat yang diterimanya dari kesalahan yang dilakukan. anak mengetahui perilaku baik dan buruk.

##### b. Tahapan kedua (usia 10-12 tahun)

Anak pada tahapan ini sudah mulai mampu berpikir bijaksana. Hal ini ditandai dengan berperilakunya anak dengan aturan moral. Patuhnya anak dengan aturan bukan karena takut hukuman namun memahami tujuan dari perilakunya.

Menurut Erik Erikson tentang perkembangan anak, tugas pertama anak usia sekolah, yaitu menguasai keterampilan dan pengetahuan dasar akademis. Anak akan merasa dirinya mampu, yang diperolehnya dari keberhasilan dalam menguasai

<sup>15</sup> Tim Penulis El-Hanna, *Artikel Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun*, 2017

keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Dalam hal ini dunia anak berpusat kepada perasaan puas.<sup>16</sup>

### Perkembangan Anak dalam Perspektif Islam

Dalam Islam landasan untuk berpijak dan sumber menyelesaikan permasalahan menggunakan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits berisikan informasi dan sumber lengkap untuk manusia menjalankan kehidupannya didunia. Salah satunya juga membahas terkait perkembangan anak. Perkembangan anak dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dibahas dengan memberikan batas-batas secara tegas. Hal ini karena adanya variasi individual serta kekuasaan Allah swt yang sering ditampakkan kepada beberapa individu manusia berupa kelainan-kelainannya.<sup>17</sup>

Islam mengakui kefitrah-an seorang anak yang akan membawa potensi kearah kebaikan, akan tetapi orang tua memiliki peran untuk mengawal anak menjadi manusia yang mengerti tugasnya sebagai khalifatulloh dan Abdulloh (Hamba Allah swt.). Ahli Fiqh, Abu Zahrah membagi fase perkembangan anak menjadi empat fase, yaitu;

- a. Ash-Shobiy atau At-Tifl (anak kecil)
- b. Mumayyiz (mampu membedakan sesuatu)
- c. Murahiq (menjelang usia baligh)
- d. Baligh (mampu diberi beban hukum, bagi anak laki-laki ditandai dengan bermimpi basah atau ihtilam sekitar usia 14 tahun, dan darah haid bagi perempuan sekitar usia 11 tahun).<sup>18</sup>

Perkembangan anak dalam prespektif islam mengalami fase, sebagai berikut;

- a. Fase *Thufulah* Awal (Kanak-kanak awal, 0-7 tahun)

Fase Kanak-kanak Awal terbagi menjadi dua fase, yaitu ; *fase as shobiy* (fase menyusui dari usia 0-2 tahun). Fase menyusui adalah fase yang penting untuk tumbuh kembang seorang anak. Sehingga dalam fase menyusui ibu harus memperhatikan dengan benar prosesnya agar anak mendapatkan hak yang sesuai dengan jenjang fase usianya. Air susu merupakan makanan utama bagi bayi pada fase menyusui. Butuh perawatan yang telaten dan ekstra yang harus dilakukan orang tua terkhusus ibu pada fase menyusui. Dalam tafsir Maraghi dijelaskan hikmah dari menyusui ialah agar kepentingan anak bayi benar-benar diperhatikan dengan baik.<sup>19</sup>

- b. Fase *pra Tamyizj* kanak-kanak (2-7 tahun)

Fase ini disebutkan oleh nabi untuk orang tua mengajari anak untuk menjalankan sholat. Sabda Rasulullah saw. "*Ajarilah anakmu untuk sholat pada usia tujuh tahun*". "*Anak adalah sebagai tuan selama tujuh tahun pertama, sebagai pembantu selama tujuh tahun kedua, dan sebagai wazir selama tujuh tahun ketiga. Jika kamu masih mampu membantunya disaat umur dua puluh tahun, bantulah dia. Jika tidka mampu lepaskanlah dia.*

<sup>16</sup> Sri Esti Wuryani, Pendidikan Seks Untuk Keluarga, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 64.

<sup>17</sup> Arifin, M., *Psikologi dan Hubungannya Dengan Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm.104.

<sup>18</sup> Abu Zahrah, Muhammad Ushul sl Fiqh (Beirut: Dar al fikr, tt).hlm.333.

<sup>19</sup> Al Maraghi, *Ahmad Musthafa, Tafsir Al Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1992)

*Maka selesailah sudah tanggung-jawabmu dihadapan Alloh swt".(Khanzul Ummal;45338).*<sup>20</sup>

Usia 2-7 tahun ini dinamakan masa kanak-kanak. Usia 4-5 tahun anak dapat menguasai bahasa ibu dan memiliki sifat egosentris, usia 5 tahun tumbuh rasa sosial dan usia 7 tahun mulai tumbuh dorongan untuk seorang anak ingin belajar. Dalam rentang usia ini Rasul saw. mengajarkan untuk mendidika anak dengan memberikan pengajaran di kolaborasikan dengan permainan atau bisa disebut belajar sambil bermain. Hal ini dikarenakan tingkat usia yang sesuai dengan perkembangannya.<sup>21</sup>

Fase ini disebut sebagai tahun pra-sekolah. Anak mulai belajar mandiri dan mencoba menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah, mengikuti perintah, mengenal huruf, rasa ingin tahu anak pada fase ini sangat kuat. Selain itu rasa penasaran yang tinggi juga ada pada fase ini. sehingga dalam fase usia *pra-tamyizj* anak-anak harus mendapatkan bimbingan yang lebih padat dari orang tuanya agar anak mampu terarah dan terbentuk dengan baik.

c. Fase *Thufulah Akhir* (Kanak-kanak akhir, 7-14 tahun)

Fase *Thufulah Akhir* dikenal dengan masa sekolah. Perkembangan yang terjadi pada fase *Thufulah Akhir* anak mampu dalam menulis, membaca, dan berhitung. Menurut Jean Pieget, masa *Thufulah Akhir* dinamakan dengan fase operasi konkret pada usia 7-11 tahun dan operasi formal pada usia 11-15 tahun.

***Fase tamyiz/mampu membedakan (7-10 tahun).***

*Tamyiz* dalam istilah diartikan sebagai kekuatan daya pikir dalam hal ini anak mampu menemukan beberapa makna perkataan. Pendapat lain mengatakan bahwa tanda-tanda *tamyiz* yaitu *mumayyiz*, dimana mampu memahami pembicaraan dan menjawab pertanyaan lawan bicaranya. Anak yang *mumayyiz* mampu membedakan suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya atau yang berbahaya untuknya. Pada fase *tamyiz* seorang anak telah disiapkan untuk melakukan peran sebagai hamba Alloh SWT. Fase ini harus sudah dimulai mengenalkan terkait pencipta yaitu Alloh SWT. ketauhidan, dan aturan Alloh swt di bumi. Pada fase *tamyiz* anak sudah menguasai keterampilan seperti menulis, membaca, berhitung, dan kemampuan kestabilan bahasa. Anak yang berusia 6 tahun akan mengalami perkembangan dalam dirinya. begitupun dengan bahasanya, akan semakin stabil, dan sitemati saat bertutur kata, dan mampu mengutarakan idenya.

***Fase Amrad (12 tahun)***

*Amrad* memiliki arti dalam bahasa arab yaitu pemuda. *Fase Amrad* adalah fase dimana seorang anak disiapkan menjadi khalifah (wakil Alloh swt). pada fase ini anak akan diajarkan terkait kesadaran akan tanggung-jawab terhadap setiap makhluk, dimana harus memahami terkait mengatur, menjaga, dan mampu mengolah apa yang ada di bumi. Hal ini dicontohkan oleh sauritaualan kita yaitu Rasul Muhammad saw. sejak umur 12 tahun beliau terlibat dalam

<sup>20</sup> Fadlullah, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 (201) 2018),hlm.308-320.

<sup>21</sup> Jalaluudin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW)*,hlm.117-137.

perang bersama sahabat lainnya. Pada usia 12 Tahun telah belajar cara berdagang dari pamannya.

Pada *fase Amrad* anak telah mengalami perkembangan secara pesat baik secara fisik, psikologis, dan mengembangkan dirinya sendiri. Secara intelektual pada fase ini sudah mengalami kemandirian berpikir, baik secara logika, dan berpikir kritis. Pada fase ini anak memerlukan pengembangan potensi untuk mencapai kedewasaan, selain itu harus diberikan latihan dan kepercayaan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Pada fase ini anak memerlukan dukungan, motivasi terkhusus pada psikis anak, untuk melakukan pengaplikasian informasi yang telah anak dapatkan. Pada fase ini perlu diberikan penguasaan atas keterampilan hidup (*life skill*)<sup>22</sup>.

### **Pola Asuh keluarga dalam Perkembangan Anak**

Anak adalah titipan yang diberikan oleh Allah swt. kepada sepasang suami dan istri yang nantinya akan menjadi orang tua. tugas orang tua adalah membentuk kepribadian anak menjadi terarah dan tepat sesuai dengan ajaran islam yakni berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tanggung-jawab orang tua dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6.

Perkembangan anak berawal dari pola asuh keluarga yang harus dilakukan dengan pola memberikan pendidikan yang terencana. Pola asuh dan pola pendidikan anak harus berjalan secara dinamis sesuai dengan perkembangan kehidupan anak, terkhusus pada usia dasar. Pola asuh dan pendidikan ini digunakan untuk mencapai tujuan kehidupan anak dan mengarahkan anak kepada kesiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan dimasa perkembangannya.

Dalam pengasuhan (parenting) butuh kemampuan pengontrolan emosional yang besar, yang tidak semuanya didapat pada pendidikan formal. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua biasanya dipelajari dari pola asuh yang dirasakan saat menjadi anak waktu itu, inilah yang memungkinkan terjadinya perbedaan metode pengasuhan yang akan diterapkan ayah-ibu kepada anak mereka didalam rumah tangga<sup>23</sup>. Pola pembinaan akan berpengaruh pada perkembangan anak. Pola asuh dalam keluarga dapat berkaca dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasul Muhammad saw. keteladanan ini bisa diterapkan dalam keluarga.

### **Pola Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam**

Dalam literatur Islam, konsep pendidikan dikembangkan dari beberapa kata, yaitu *tarbiyah, taklim, ta'dib, tadris, dan tafaqquh*. Setelah dilakukan penelusuran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, konsep taklim, tadris, dan tafaqquh mengacu pada proses belajar orang dewasa, sedangkan kata yang relevan untuk pendidikan anak usia dasar adalah *tarbiyah dan ta'dib*.

Tarbiyah, secara etimologis berarti tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan dimaksud mengarah pada dimensi fisiologis dan bersifat kuantitatif.<sup>24</sup> Adapun perkembangan anak juga dilihat dari pendidikan yang diberikan, terkhusus pendidikan dalam keluarga. keluarga menjadi pilar utama anak mendapat pengajaran dan pendidikan. Islam mempunyai prinsip dalam proses pendidikan, yaitu;

<sup>22</sup> Moh Faishol Khusni, *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*, (Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol 2, No 2, Desember 2018.

<sup>23</sup> John W.Santrock, *life-span Development*. (Terjemahan:Achmad Chusaeri dan Juda Damanik), Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

<sup>24</sup> Abdurrahman n-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).hlm.20.

### 1. Prinsip Keseimbangan

Anak yang dibentuk melalui landasan pendidikan Islam akan mampu berlaku seimbang, antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, akal dan qalbu, individu dan masyarakat.

### 2. Prinsip Pengembangan Potensi

Allah SWT telah menciptakan potensi lahir dan batin, fisik dan non-fisik pada diri seseorang. Adanya potensi ini harus dimanfaatkan sesuai dengan kapasitasnya. Dalam hal ini potensi yang dimiliki manusia dalam pengaplikasiannya membutuhkan pengarahan yang tepat.

### 3. Prinsip Pengembangan Ilmu

Mengembangkan ilmu yang didapatkan juga mampu melatih anak untuk ters berkembang. Dalam islam landasan pengembangan ilmu ini ada dalam surah Al-Baqoroh: 31-34.

### 4. Prinsip Pembentukan Manusia Seutuhnya

Manusia dalam pandangan Islam ialah manusia yang memiliki berbagai dimensi dan aspek. Kesemua aspek itu merupakan komponen-komponen. Dan komponen-komponen itu menyatu dalam satu tujuan. Sehingga dengan demikian akan membentuk sebuah sistem.

Terdapat metode pendidikan anak dalam islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usai dasar. Metode tersebut antara lain ;

#### 1. Metode Hiwar (Percakapan)

Metode percakapan adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik.<sup>25</sup>

#### 2. Metode Keteladanan

Murid-murid cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru; tidak saja yang baik, yang jelek pun juga ditiru. Selayaknya seorang pendidik menjadi figure teladan yang patut untuk ditiru.

#### 3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila anak didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru sebaiknya mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan. Begitupun dalam keluarga jika anak terlupa makan dengan duduk maka langsung diingatkan.<sup>26</sup>

#### 4. Metode Nasihat

<sup>25</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 139.

<sup>26</sup> Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.

Al-Qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat.

#### 5. Metode Targhib dan Tarhib

Ahmad Tafsir menjelaskan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, tentang metode pendidikan dengan targhib dan tarhib. Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat disertai bujukan. sedangkan tarhib yaitu ancaman karena dosa yang dilakukan. Tujuan untuk mematuhi aturan Allah SWT.<sup>27</sup>

## PENUTUP

Konsep anak dapat dilihat dari tiga sudut pandang, pertama, secara biologis, seorang anak terlahir dari rahim seorang ibu. Kedua secara perkembangan, anak adalah seseorang yang mengalami perkembangan usia mulai dari 0 tahun sampai masa baligh(dewasa berusia lima belas tahun). ketiga secara status (hukum syar'i), bahwa anak harus melalui status yang benar, yaitu hasil pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan. hal ini untuk menjaga hak anak yang tak berdosa.

Perkembangan anak dalam Islam *yaitu*; Ash-Shobiy atau At-Tifl (anak kecil), Mumayyiz (mampu membedakan sesuatu), Murahiq (menjelang usia baligh), dan Baligh (mampu diberi beban hukum, bagi anak laki-laki ditandai dengan bermimpi basah atau ihtilam sekitar usia 14 tahun, dan darah haid bagi perempuan sekitar usia 11 tahun).

Pola asuh dalam keluarga dapat mempengaruhi Perkembangan anak. Sehingga memberikan pola asuh awal yang benar sangat dibutuhkan salah satunya dengan memberikan pola pendidikan yang terencana. Pola asuh dan pola pendidikan anak harus berjalan secara dinamis sesuai dengan perkembangan kehidupan anak, terkhusus pada usia dasar. Selaras dengan pola pendidikan keluarga, juga mempengaruhi perkembangan anak, terkhusus anak usia dasar. Metode pendidikan yang tepat bisa menjadi alternatif cara untuk mewujudkan perkembangan anak yang tepat dan sesuai dengan jenjang usianya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman n-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Abu Zahrah, Muhammad Ushul si Fiqh (Beirut: Dar al fikr, tt).hlm.333.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 146-147.
- Al Maraghi, *Ahmad Musthafa, Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1992
- Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu," *Sawwa* 12, no. 1 (2016): 151-64.

---

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 146-147.

- Arifin, M., *Psikologi dan Hubungannya Dengan Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1990
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- DEPAG RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Semarang: CV Adi Grafika, 1994.
- Fadlullah, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 (201) 2018.
- Faudzil adzim, Mohammad, "*Positive Parenting, Asyik Jadi Orang Tua Bagi Para Ayah*, 2005
- Imam Muslim, *Shahih Muslim, juz II*, (Beirut, Libanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996
- Isyana K. Konoras, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Diluar Nikah Di Indonesia*, Vol.I.No.2 April-Juni. 2013
- Jalaluudin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW)*, hlm.117-137.
- John W.Santrock, *life-span Development*. (Terjemahan:Achmad Chusaeri dan Juda Damanik), Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Jonh W. Santrok, *Masa Perkembangan Anak*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Juliani Prasetyaningrum , *Pola Asuh Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam*, (Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, 2012.
- Moh Faishol Khusni, *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*, (Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol 2, No 2, Desember 2018.
- Muhajir, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kopertais Wilayah III DIY, (2011)
- Shokhibul Arifin, "*Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam*," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1,2016.
- Sri Esti Wuryani, *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang,2008
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta;PT Rineka Cipta,2014.
- Tim Penulis El-Hanna, *Artikel Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun*, 2017
- Undang-undang No.1 Tahun 1974. Pasal 43 ayat 1.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2006).